Penganggaran Untuk Pengendalian Organisasi Di BUMDes Rukun Makmur

Sukma Mardaning Poncowati
Noni Christia Firdianti
Aditya Pradina Hermawan
Niken Wahyuningtyas
Faneshia Tangke Rerung
Hafid Pramaisvara
Agnes Deta Ardina

Prodi Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana; sukma.mp@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12-07-2020

Revised 30-07-2020

Accepted 25-08-2020

Key words:

Penganggaran, pengendalian organisasi, strategi

ABSTRACT

Organizational control is needed by both business and non-business organizations, business organizations have the main goal of getting profit and for non-businesses it has a goal for public services. Village-Owned Enterprise (BUMDes) "Rukun Makmur" is located in Jetak Village, Semarang Regency and has three types of business units, including the Stationery and Photocopy Sales Business Unit, the Material Sales and Heavy Equipment Rental Business Unit (Molen), and the Non-Cash Food Assistance Business Unit (BPNT). The purpose of community service activities is to identify weaknesses in organizational control that exist in the Village-Owned Enterprise (BUMDes) organization and provide recommendation for appropriate strategies for the development of BUMDes. It is hoped that BUMDes managers will get a better understanding of the organizational control conditions and strategies that should be carried out.

ABSTRAK

Pengendalian organisasi dibutuhkan oleh organisasi baik bisnis maupun non bisnis, organisasi bisnis memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan profit dan untuk non bisnis memiliki tujuan untuk pelayanan umum. BUMDes "Rukun Makmur" berlokasi di Desa Jetak Kabupaten Semarang dan memiliki tiga jenis unit usaha antara lain Unit Usaha Penjualan Alat Tulis dan Fotocopy, Unit Usaha Penjualan Material dan Persewaan Alat Berat (Molen), serta Unit Usaha Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah mengidentifikasi kelemahan pengendalian organisasional yang ada di organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan memberikan usulan strategi yang tepat untuk pengembangan BUMDes. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan pengelola BUMDes mendapatkan pemahaman yang lebih baik kondisi pengendalian organisasional dan strategi yang seharusnya dilakukan.

PENDAHULUAN

Dalam sebuah organisasi tentunya diperlukan adanya pengendalian. Pengendalian organisasi dibutuhkan oleh organisasi baik bisnis maupun non bisnis, organisasi bisnis memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan profit dan untuk non bisnis memiliki tujuan untuk pelayanan umum. Flamholtz (1985) mengatakan bahwa pengendalian organisasi adalah upaya organisasi untuk meningkatkan kemungkinan seorang individu berperilaku yang akan mendorongnya pada pencapaian tujuan organisasi. Pengendalian organisasi disini bertujuan untuk mengontrol dan memastikan apakah yang dilakukan oleh anggota dari suatu organisasi tersebut telah efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Keefektifan suatu system pengendalian ditentukan antara lain oleh seberapa jauh system tersebut sesuai dengan karakteristik organisasi (Sawitri, 2011). Hofstede (1990) menjelaskan bahwa pengendalian akan berbeda untuk organisasi yang berbeda terutama bila ditinjau perbedaan kultur organisasional dipengaruhi oleh faktor-faktor organisasional, antara lain: *size*, tipe kepemilikan (swasta-pemerintah), struktur organisasional, sistem pengendalian dan profil karyawan. Anthony (2012) jika pengendalian organisasi dibuat untuk mengatur kegiatan anggota organisasi agar dapat sesuai dengan keinginan pimpinan organisasi. Sebuah organisasi baik profit maupun non-profit tetap membutuhkan sebuah pengendalian.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Rukun Makmur” merupakan Badan Usaha Milik Desa yang terdapat di Desa Jetak Kabupaten Semarang. BUMDes Rukun Makmur memiliki tiga jenis unit usaha antara lain Unit Usaha Penjualan Alat Tulis dan Fotocopy, Unit Usaha Penjualan Material dan Persewaan Alat Berat (Molen), dan yang terakhir yaitu Unit Usaha Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT). Pada BUMDes Rukun Makmur, Bapak Sutrimo selaku Kepala Desa Jetak berperan sebagai pengawas BUMDes. Sedangkan BUMDes ini diketuai oleh Bapak Agus yang bertugas mengatur jalannya BUMDes Rukun Makmur. Bapak Agus dibantu oleh Bapak Sulistyio selaku sekretaris BUMDes dan Ibu Heni selaku bendahara BUMDes.

Dalam menjalankan unit usahanya, BUMDes Rukun Makmur memiliki dua orang karyawan mereka bekerja sebagai karyawan unit usaha fotokopi-penjualan alat tulis dan sebagai karyawan penjaga kantor BUMDes Rukun Makmur. Pendirian BUMDes Rukun Makmur memiliki beberapa tujuan antara lain untuk meningkatkan perekonomian desa, membuka lapangan pekerjaan, untuk mengoptimalkan aset desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tujuan tersebut tercantum dalam AD/ART BUMDes Rukun Makmur.

STRUKTUR ORGANISASI BUMDes RUKUN MAKMUR

Gambar 1. Struktur Organisasi BUMDes Rukun Makmur

Adapun kendala yang terdapat pada BUMDes Rukun Makmur yaitu seperti minimnya pengetahuan akan pengendalian yang ada di BUMDes pada anggota atau karyawan BUMDes tersebut. Selain itu, BUMDes Rukun Makmur masih belum secara maksimal memanfaatkan potensi yang ada di Desa Jetak yang dapat digunakan sebagai strategi diferensiasi suatu organisasi.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua tujuan yaitu: 1) mengidentifikasi kelemahan pengendalian organisasional yang ada di organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes); 2) memberikan usulan strategi yang tepat untuk pengembangan BUMDes. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan pengelola BUMDes mendapatkan pemahaman yang lebih baik kondisi pengendalian organisasional yang seharusnya dilakukan. Pengelola BUMDes dapat merumuskan bentuk pengendalian yang tepat baik dalam bentuk tatanan pengendalian untuk unit-unit yang ada di BUMDes maupun proses penganggaran yang selama ini dilakukan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diharapkan dapat member masukan atas strategi yang dapat dikembangkan untuk pengembangan BUMDes.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melakukan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi di BUMDes Rukun Makmur. Narasumber dari kegiatan ini adalah Bapak Hendro selaku Sekretaris Desa dan Penanggung Jawab BUMDes Rukun Makmur. Observasi wawancara pengabdian ini dilakukan di Kantor Desa Jetak dan Tempat Unit Usaha BUMDes Rukun Makmur. Tujuan dari wawancara dan observasi ini adalah ingin mengetahui kondisi bagaimana di BUMDes Rukun apakah sudah memiliki pengendalian organisasi yang memadai atau belum.

Tabel 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Person In Charge	Waktu
1	Diskusi Kelompok	Adit, Sukma, Hafid, Noni, Niken, Fani	Kamis, 16 Januari 2020
2	Survei BUMDes	Sukma, Noni, Hafid	Senin, 20 Januari 2020
3	Wawancara 1. Mengenai sejarah dan profil BUMDes	Adit, Sukma, Hafid, Noni, Niken, Fani	Senin, 3 Februari 2020
4	Diskusi Kelompok	Adit, Sukma, Hafid, Noni, Niken, Fani	Rabu, 5 Februari 2020
5	Wawancara 2. Mengenai anggaran dan pelaporan BUMDes	Adit, Sukma, Hafid, Noni, Niken, Fani	Senin, 10 Februari 2020
6	Diskusi Kelompok	Adit, Sukma, Hafid, Noni, Niken, Fani	Rabu, 12 Februari 2020
7	Diskusi Kelompok	Adit, Sukma, Hafid, Noni, Niken, Fani	Rabu, 11 Maret 2020
8	Kunjungan ke unit usaha BUMDes	Adit, Sukma, Hafid, Noni, Niken, Fani	Jumat, 13 Maret 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai sebuah badan usaha, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rukun Makmur tentunya memerlukan sebuah pengendalian untuk dapat membantunya dalam mencapai tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan hasil berupa: a) identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Rukun Makmur dan b) Rekomendasi untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Identifikasi permasalahan yang diperoleh dalam wawancara dan diskusi kelompok adalah dalam hal pengendalian organisasi dan strategi pengembangan usaha BUMDes. Kegiatan pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi BUMDes dari aspek pengendalian organisasi. BUMDes Rukun Makmur sebenarnya sudah memiliki beberapa pengendalian untuk dapat membantu mencapai tujuan organisasinya seperti memiliki tujuan yang tercantum dalam AD/ART, adanya struktur organisasi yang membantu dalam melakukan tugas dan tanggungjawab setiap personil, memiliki SOP untuk mengatur kinerja karyawan, adanya anggaran yang dapat digunakan untuk mengawasi aktivitas di BUMDes Rukun Makmur. Dalam menyusun anggaran, BUMDes sudah memiliki acuan yang terdapat dalam AD/ART, anggaran yang telah disusun diajukan pada Kantor Desa lalu di musyawarahkan dalam rapat musyawarah desa untuk nantinya ditetapkan apakah disepakati atau tidak yang nantinya akan diajukan kepada pemerintah. Perangkat desa akan mendeteksi penyimpangan pada anggaran yang dapat dilihat melalui laporan pertanggungjawaban BUMDes. Namun dari semua pengendalian yang sudah dimiliki masih belum dapat dijalankan secara optimal hal ini disebabkan karena beberapa permasalahan seperti kurangnya pemahaman dari karyawan mengenai SOP, Anggaran, dan Peraturan yang ada di BUMDes lainnya. Dalam hal anggaran, karyawan yang hanya mengerti namun tidak memahami anggaran yang telah dirancang, kepala BUMDes dan perangkat desa yang lebih memahami. BUMDes Rukun Makmur juga masih belum menerapkan sistem pemberian *Reward and Punishment* apabila anggaran yang ditetapkan tercapai

atau tidak tercapai.

Permasalahan kedua yang dihadapi adalah masih belum ada target spesifik yang ditetapkan oleh atasan BUMDes Rukun Makmur seperti minimal target penjualan atau pendapatan per tahun. Hal ini juga dapat membuat BUMDes Rukun Makmur menjadi sulit berkembang karena organisasi masih belum memiliki target kedepan yang harus dicapai seperti apa. Selain masih belum memiliki target spesifik yang ingin dicapai, BUMDes Rukun Makmur juga masih belum memiliki strategi khusus untuk mencapai semua tujuannya, jika BUMDes memiliki strategi khusus maka akan dapat membantunya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Permasalahan ketiga yang timbul yaitu kurang adanya penerapan strategi diferensiasi yang digunakan oleh BUMDes Rukun Makmur untuk dapat bersaing. Di Desa Jetak sebetulnya terkenal sebagai penghasil susu sapi, namun hingga saat ini BUMDes Rukun Makmur masih belum memiliki unit usaha yang berkaitan dengan pengolahan susu atau belum melakukan kerjasama dengan kelompok ternak sekitar dalam hal pengolahan susu sapi. Saat ini BUMDes Rukun Makmur hanya memiliki tiga unit usaha yaitu unit penjualan alat tulis dan percetakan fotokopi, unit penjualan material dan persewaan alat berat (molen), dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), BUMDes Rukun Makmur masih belum maksimal dalam memanfaatkan potensi yang ada di Desa Jetak, sebenarnya potensi Desa Jetak terkenal sebagai penghasil susu segar.

Hasil identifikasi Per Unit Usaha BUMDes Rukun Makmur adalah adanya Unit Penjualan Alat Tulis dan Fotocopy. BUMDes Rukun Makmur memiliki unit penjualan alat tulis dan fotokopi. Dalam unit ini bentuk pengendaliannya berupa pencocokan antara daftar persediaan dengan barang yang ada di toko sehingga masih sangat riskan terjadi pencurian barang dan manipulasi hasil penjualan. Unit lain adalah penyaluran Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) BUMDes Rukun Makmur juga memiliki unit lain yaitu unit BPNT, unit ini bertanggungjawab dalam penyaluran bantuan beras atau sembako dari pemerintah kepada masyarakat Desa Jetak yang memenuhi kriteria khusus. Dalam unit ini memiliki kelemahan karena pemilihan pemasok sembako atau beras yang terbatas dan dipilih tanpa memperhatikan kualifikasi tertentu. Dalam hal ini Pak Agus sebagai ketua BUMDes yang melakukan pemilihan pemasok ini dikarenakan karyawan dan orang lain dalam BUMDes tersebut tidak tahu mengenai pemasok lain yang dapat menyediakan beras dan sembako dan Pak Agus juga hanya mengetahui satu pemasok saja sehingga tidak memiliki opsi pemasok lain.

Unit lainnya adalah penjualan material dan persewaan alat berat (molen). Penjualan material yang dilakukan BUMDes Rukun Makmur dilakukan hanya ketika ada pesanan saja. Kelemahan yang terjadi pada unit ini adalah tidak adanya tempat khusus untuk menyimpan barang pesanan material di gudang atau semacamnya. Saat ini jika ada pesanan material, barang tersebut akan diletakkan di depan halaman kantor BUMDes sehingga tinggi akan adanya risiko pencurian. Sedangkan untuk persewaan molen memiliki kelemahan pada system pertanggungjawaban jika molen mengalami kerusakan, karena selama ini jika terjadi kerusakan pada molen yang diakibatkan oleh penyewa maka biaya perbaikannya akan ditanggung oleh BUMDes.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan solusi berupa rekomendasi sebagai berikut. Pertama, pihak BUMDes Rukun Makmur perlu meningkatkan sosialisasi peraturan yang ada di BUMDes dan proses anggaran dan juga perlu

pengendalian untuk unit penjualan alat tulis dan fotokopi rekomendasi yang diberikan berupa pencocokan secara berkala antara jumlah yang ada di laporan (seperti laporan penjualan) dengan barang yang ada di toko sehingga akan tahu barang tersebut memang benar terjual atau tidak.

Kedua, pengendalian untuk unit penjualan material dan persewaan molen adalah menyediakan ruang di dalam kantor BUMDes untuk menyimpan material yang sudah dibeli sebelum dikirim ke pelanggan. Ketiga, BUMDes perlu mengatur tanggungjawab karyawan penjaga kantor atas material dan melakukan penghitungan serta pencatatan terhadap material. Sedangkan untuk persewaan molen sebaiknya membuat perjanjian dengan penyewa ketika terjadi kerusakan molen saat digunakan penyewa maka penyewa bertanggungjawab atas biaya kerusakan tersebut. Keempat, BPNT perlu memberikan standar dan criteria sebelum pemilihan pemasok dan mencari opsi pemasok lainnya kemudian dibandingkan satu sama lain, termasuk kualitas barang dan harga yang ditawarkan masing-masing pemasok.

Tujuan pengabdian masyarakat kedua adalah memberikan usulan strategi untuk BUMDes. Hasil pengabdian masyarakat dalam diskusi yang dipandu oleh tim pengabdian masyarakat menghasilkan suatu strategi pengembangan BUMDes. Strategi yang disarankan adalah strategi diferensiasi yaitu membentuk unit baru yang berkaitan dengan pengolahan susu atau mulai bekerjasama dengan kelompok peternak sapi desa sekitar dalam hal pengolahan susu sapi lebih lanjut. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan diskusi dan sosialisasi bahwa pihak BUMDes perlu menetapkan target spesifik untuk setiap unit dalam bentuk Rencana Jangka Panjang dan Rencana Jangka Pendek BUMDes. Pengendalian organisasi sangat penting diterapkan dalam sebuah organisasi karena dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

SIMPULAN

Permasalahan yang dihadapi BUMDes Rukun Makmur adalah sudah memiliki pengendalian organisasi yang dapat mendukung dalam mencapai tujuan organisasinya seperti telah memiliki anggaran, telah memiliki struktur organisasi yang jelas, memiliki SOP, dan peraturan lainnya terkait dengan BUMDes, namun pengendalian yang sudah ada tersebut kurang dijalankan secara maksimal dikarenakan terdapat beberapa masalah yang dihadapi. Rekomendasi untuk pihak BUMDes Rukun Makmur adalah memperjelas dan memberikan sosialisasi atau pemahaman kepada semua anggota BUMDes mengenai peraturan yang ada di BUMDes, pemahaman mengenai anggaran. Selain itu pihak BUMDes perlu menetapkan target spesifik ke depan dan menyusun strategi khusus untuk mencapainya agar BUMDes tersebut dapat semakin berkembang.

Untuk strategi diferensiasi, disarankan kepada pihak BUMDes untuk dapat membentuk unit baru yang berkaitan dengan pengolahan susu atau mulai bekerjasama dengan kelompok peternak sapi desa sekitar dalam hal pengolahan susu sapi lebih lanjut sehingga dapat memanfaatkan potensi yang ada di desa Jetak dan menjadi produk cirri khas dari BUMDes tersebut dan menjadi sumber pendapatan yang baru bagi BUMDes Rukun Makmur.

Rekomendasi pengendalian untuk unit penjualan alat tulis dan fotokopi rekomendasi yang diberikan berupa pencocokan secara berkala antara jumlah yang ada

dilaporan (seperti laporan penjualan) dengan barang yang ada di toko sehingga akan tahu barang tersebut memang benar terjual atau tidak. Untuk unit penjualan material dan persewaan molen adalah menyediakan ruang di dalam kantor BUMDes untuk menyimpan material yang sudah dibeli sebelum dikirim ke pelanggan. Selain itu, member tanggungjawab karyawan penjaga kantor untuk bertanggungjawab atas material dan melakukan penghitungan serta pencatatan terhadap material. Sedangkan untuk persewaan molen sebaiknya membuat perjanjian dengan penyewa ketika terjadi kerusakan molen saat digunakan penyewa maka penyewa bertanggungjawab atas biaya kerusakan tersebut. Rekomendasi untuk BPNT berupa memberikan standar dan criteria sebelum pemilihan pemasok dan mencari opsi pemasok lainnya kemudian dibandingkan satu sama lain, termasuk kualitas barang dan harga yang ditawarkan masing-masing pemasok.

Kelemahan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah belum dilakukan uji coba desain pengendalian yang baru sehingga disarankan dapat diaplikasikan dan dilakukan evaluasi atas pengendalian yang sudah diterapkan. Kegiatan pengembangan yang dapat dilakukan adalah pendampingan penyusunan anggaran BUMDes dan evaluasi penggunaan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N. dan V. G. (2012). Management Control Systems. In *Management Control Systems*. Homewood: Irwin/McGraw-Hil.
- Flamholtz, E.G., Das, T.K., Tsui, A. (1985). Toward An Integrative Framework Of Organizational Control, Accounting Organizations And Society. *Accounting Organizations And Society*, 10, 35–50.
- Hofstede, G., B. Neuijen, Ohayv, D. D. and G. S. (1990). Measuring Organizational Cultures : A Qualitative dan Quantitative Study Across Twenty Cases. *Administrative Science Quarterly*, 286–361.
- Sawitri, P. (2011). Interaksi Budaya Organisasi dengan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Unit Bisnis Industri Manufaktur dan Jasa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 151–161.

LAMPIRAN

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

Topik:

PENGANGGARAN UNTUK PENGENDALIAN ORGANISASI
DI BUMDES RUKUN MAKMUR

Oleh:

Prof. Dr. Intiyas Utami, SE.,M.Si.,Ak., CA.,CMA.,QIA	
Sukma Mardaning Poncowati	232017025
Noni Christia Firdianti	232017038
Aditya Pradina Hermawan	232017054
Niken Wahyuningtyas	232017074
FaneshiaTangke Rerung	232017089
Hafid Pramaisvara	232018601
Agnes Deta Ardina	932019009

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2020

FAKULTAS EKONOMIKA & BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

Jl. Diponegoro 52–60, Salatiga 50711

Telp./Fax: (0298)311881

BERITA ACARA KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

Semester Genap Tahun 2019/2020

Dalam rangka pengabdian masyarakat telah dilaksanakan kegiatan Penganggaran untuk Pengendalian Organisasi di BUMDes Rukun Makmur:

Hari/tanggal	:	20 Januari – 8 April 2020
Tempat	:	BUMDes Rukun Makmur
Topik	:	Penganggaran untuk Pengendalian Organisasi di BUMDes Rukun Makmur
Ketua/Pengurus BUMDes	:	Bapak Hendro

Demikian Berita Acara Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dibuat dengan sesungguhnya

Salatiga, 23 Maret 2020

Ketua/Pengurus BUMDes	Penanggung Jawab
(Hendro)	(Prof. Dr. Intiyas Utami, SE.,M.Si.,Ak., CA.,CMA.,QIA)

Kutipan Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan dari organisasi. Apakah tujuan tersebut dinyatakan secara tertulis dalam dokumen resmi, misalnya dalam AD/ART atau yang lain	<p>Pendirian BUMDes Desa dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi dan atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan atau kerjasama antar Desa.</p> <p>Pendirian BUM Desa bertujuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) meningkatkan perekonomian Desa; (2) mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa; (3) meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa; (4) mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan atau dengan pihak ketiga; (5) menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga; (6) membuka lapangan kerja; (7) meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan (8) meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa
2	Apa strategi pencapaian tujuan organisasi. Apakah pilihan strategi tersebut dinyatakan dalam dokumen tertulis.	Memiliki strategi namun, tidak terdapat strategi khusus dalam pencapaian tujuan organisasi, sehingga tidak terdapat pula dokumen tertulis yang terkait.
3	Apakah organisasi menyusun program kerja. Apakah program kerja disusun dengan mengacu pada pilihan strategi. Apa saja program kerja	Penyusunan program kerja didasarkan pada kebutuhan masyarakat Desa Jetak, yang tentu didukung dengan strategi yang telah ditentukan
4	Apakah organisasi menyusun anggaran. Apakah ada mekanisme dan proses/prosedur yang jelas (tertulis) dalam menyusun anggaran.	Iya, organisasi telah menyusun anggaran sesuai dengan mekanisme dan proses yang tertulis pada AD/ART.

5	Apakah anggaran disusun mengacu pada program kerja yang telah disepakati	Iya, anggaran yang telah disusun diajukan pada Kantor Desa lalu di musyawarahkan dalam rapat musyawarah desa untuk nantinya ditetapkan apakah disepakati atau tidak yang nantinya akan diajukan kepada pemerintah.
6	Siapa dan bagaimana proses penyusunan anggaran	BUMDES membuat anggaran yang diajukan kepada Kantor Kepala Desa setelah itu dirapatkan di Musyawarah Desa dan setelah disepakati nanti anggaran tersebut, kantor Kepala Desa akan mengirim anggaran tersebut ke pemerintah untuk pencairan dana.
7	Apakah semua anggota organisasi (manajer dan karyawan) mengetahui dan memahami anggaran yang dibuat.	Terdapat karyawan yang hanya mengerti namun tidak memahami anggaran yang telah dirancang, kepala BUMDes dan perangkat desa yang lebih memahami.
8	Instrumen dan mekanisme apa saja yang digunakan untuk memastikan anggaran dilaksanakan.	Pembuatan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) yang meliputi : <ul style="list-style-type: none"> - BUMDes Rukun Makmur dapat melakukan Kerjasama dengan BUMDesa lainnya atau dengan pihak lain; - Kerjasama dimaksud ditetapkan dalam naskah kerjasama; - Naskah Kerjasama harus mendapat persetujuan dari Pemerintah Desa; - Untuk melakukan kerjasama diterapkan ketentuan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> o Kerjasama kemitraan dengan mengutamakan kepentingan anggota dan masyarakat dan mendorong dengan kemampuan sendiri; o Rencana Kerjasama BUMDesa Rukun Makmur harus mendapat persetujuan Pengawas melalui mekanisme musyawarah desa.
9	Apakah untuk merealisasi anggaran perlu dibuat proposal atau langsung bisa direalisasikan. Kalau diperlukan proposal, siapa yang melakukan review atas proposal tersebut	Diperlukan adanya proposal yang menjadi acuan dalam melaksanakan program kerja BUMDes.
10	Apakah ada reward dan atau punishment apabila anggaran tercapai atau tidak tercapai.	Selama ini belum ada system pemberian reward atau punishment apabila memenuhi atau tidak target yang sudah ditentukan karena masih sederhananya system dalam BUMDes Desa Jetak.
11	Siapa yang mendeteksi ada tidaknya penyimpangan pelaksanaan anggaran	Kepala BUMDes dan Kepala Desa yang lebih melakukan pengawasan dalam pelaksanaan anggaran BUMDes.

12	Siapa yang memutuskan ada tidaknya penyimpangan anggaran	Perangkat desa yang dapat mendeteksi penyimpangan dimana dapat dilihat melalui laporan pertanggungjawaban BUMDes.
13	Adakah mekanisme tindakan yang dilakukan ketika ada anggaran yang tidak terlaksana	Adanya pengurangan anggaran untuk periode depan apabila ada anggaran yang tidak terlaksana.
14	Apakah anggaran digunakan sebagai target capaian minimal	Iya, anggaran tersebut juga yang dijadikan sebagai acuan dalam bekerja sehingga pencapaian minimalnya dapat diukur dalam anggaran.

Foto Kegiatan: